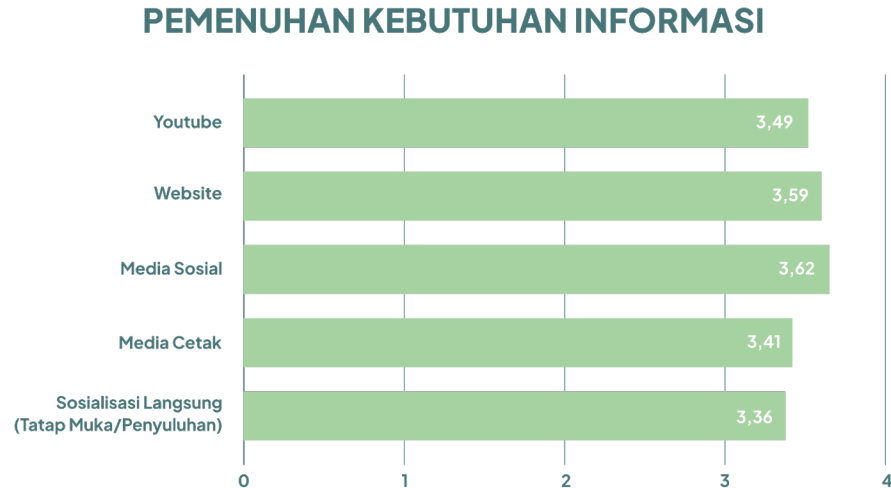


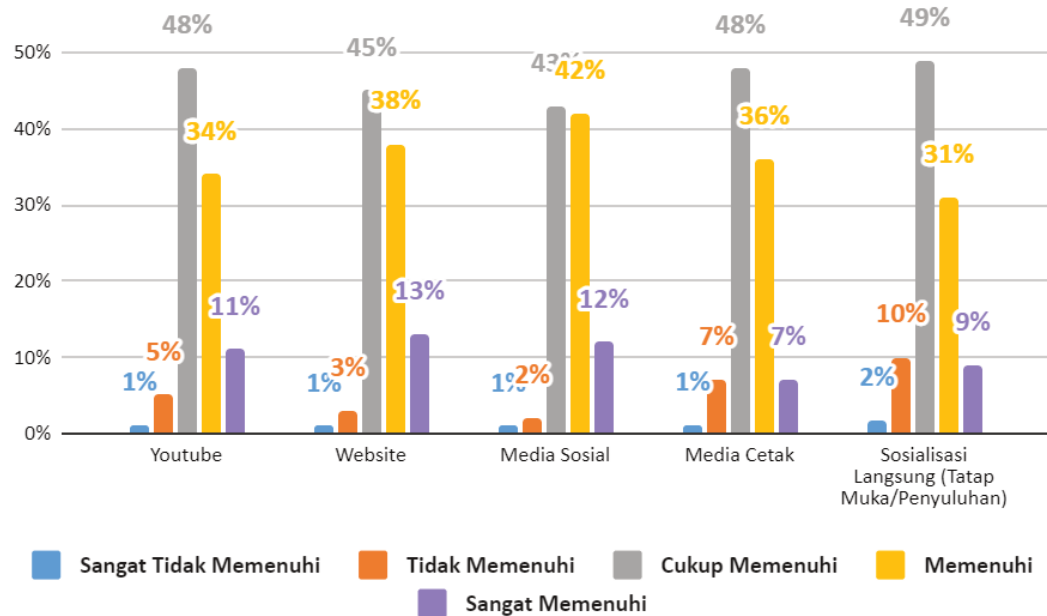
4.1.4.6 Pemenuhan Kebutuhan



Gambar 4.1.4.6.33 Pemenuhan Kebutuhan Informasi mengenai Pemerintah Kota Yogyakarta berdasarkan Pilihan Media

Pada bagian ini responden diminta menilai apakah media tersebut sudah memenuhi kebutuhan mereka sebagai warga masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsisten dengan aspek kejelasan dan kelengkapan, media sosial menjadi favorit sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan. Platform media sosial sebagai media dengan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi tertinggi memiliki nilai mean sebesar = 3.62. Platform website memiliki nilai sebesar mean = 3,59, platform youtube sebesar 3,49, platform media cetak sebesar 3,41, dan platform sosialisasi sebesar = 3,36. Media sosial menjadi peringkat tertinggi sebagai media yang sudah memenuhi kebutuhan warga sedangkan sosialisasi langsung menjadi peringkat terendah.

MEDIA YANG MENYAMPAIKAN INFORMASI MENGENAI PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA SUDAH MEMENUHI KEBUTUHAN RESPONDEN



Gambar 4.1.4.6.34 Tabulasi Silang Pemenuhan Kebutuhan Informasi mengenai Pemerintah Kota dengan Pilihan Media Responden

Pada bagian ini, responden diminta untuk menilai apakah media yang menyampaikan informasi mengenai pemerintah Kota Yogyakarta sudah memenuhi kebutuhan responden. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan media yang dianggap sudah memenuhi dan sangat memenuhi kebutuhan responden berturut-turut adalah media sosial sebesar 54%, website sebesar 51%, youtube sebesar 45%, media cetak sebesar 43%, dan sosialisasi langsung sebesar 40%.

4.1.5 Gaya Komunikasi

4.1.5.1 Gaya Komunikasi Bridging

Gaya komunikasi *bridging* adalah cara berkomunikasi dengan cara menjembatani atau menyediakan yang diinginkan dari publik itu sendiri melalui cara komunikasi yang terbuka akan kritik dan perbaikan. Gaya komunikasi yang cenderung bertendensi untuk menjembatani (*bridging*) antara kepentingan warga dengan program pemerintah. Tujuan dari gaya ini

adalah membangun kesepahaman (*mutual understanding*). Berikut hasil survey terhadap persepsi gaya komunikasi *bridging*:

Tabel 4.1.5.1.2 Tabel Persepsi Gaya Komunikasi Bridging

No	Persepsi Gaya Komunikasi Bridging	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Pengambilan Keputusan Pemerintah sudah mencerminkan Kebutuhan dan Kepentingan Warga	7%	32%	43%	17%	2%
2	Pemerintah sudah membuat dan merevisi keputusan penting untuk mengatasi permasalahan warganya	7%	28%	47%	16%	2%
3	Pemerintah telah berusaha memenuhi harapan warganya	10%	30%	46%	12%	2%
4	Pemerintah telah menyampaikan pesan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat	9%	30%	44%	15%	2%
5	Kunci dari Kinerja Pemkot adalah membangun dan membina hubungan dengan warga	16%	35%	38%	9%	2%
6	Tujuan dari program Pemkot untuk mengembangkan saling pengertian antara pemerintah dan warga negara	14%	34%	39%	11%	2%
7	Tujuan dari program Pemkot adalah menelaraskan sikap dan perilaku pemerintah untuk mengubah sikap warga	14%	35%	38%	12%	2%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat ada konsistensi jumlah responden yang cenderung setuju dan sangat setuju, yaitu berkisar 40%, dan yang berada di zona tengah sekitar 40%, selebihnya (20%) cenderung tidak setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju bahwa gaya komunikasi pemerintah terbuka dan menjembatani antara kepentingan warga.

4.1.5.2 Gaya Komunikasi Buffering

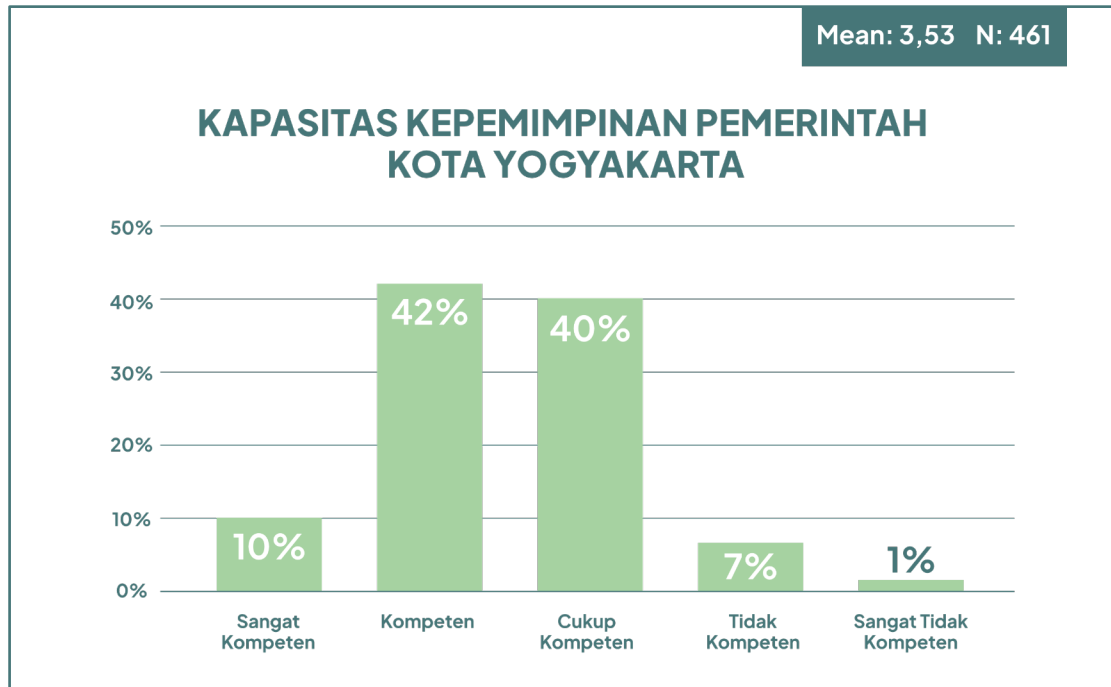
Tabel 4.1.5.2.3 Tabel Persepsi Gaya Komunikasi Buffering

No	Persepsi Gaya Komunikasi Buffering	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Pemkot bertujuan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar memenuhi harapan pemerintah	9%	35%	39%	16%	2%
2	Dalam menyampaikan informasi, Pemkot cenderung mengedepankan kepentingan pemerintah dari kebutuhan warga	10%	31%	36%	19%	3%
3	Pemkot mengedepankan citra baik	10%	33%	43%	12%	1%
4	Pemkot menyampaikan informasi untuk merasionalisasi dan melegitimasi kegiatannya	9%	34%	41%	15%	1%
5	Pemkot berusaha menciptakan kesan yang baik meskipun perilakunya belum tentu baik	13%	30%	37%	17%	3%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya konsistensi jumlah responden yang cenderung setuju dan sangat sangat setuju, yaitu berkisar di angka 40%. Tingkat persetujuan dalam gaya komunikasi buffering ini hampir sama dengan tingkat persetujuan dari komunikasi bridging. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta masih terkesan abu-abu. Pernyataan dengan tingkat persetujuan paling tinggi adalah Pemkot bertujuan untuk mempengaruhi persepsi masyarakat agar memenuhi harapan pemerintah sebesar 44%.

4.1.6 Persepsi Kinerja terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

4.1.6.1 Persepsi Kepemimpinan



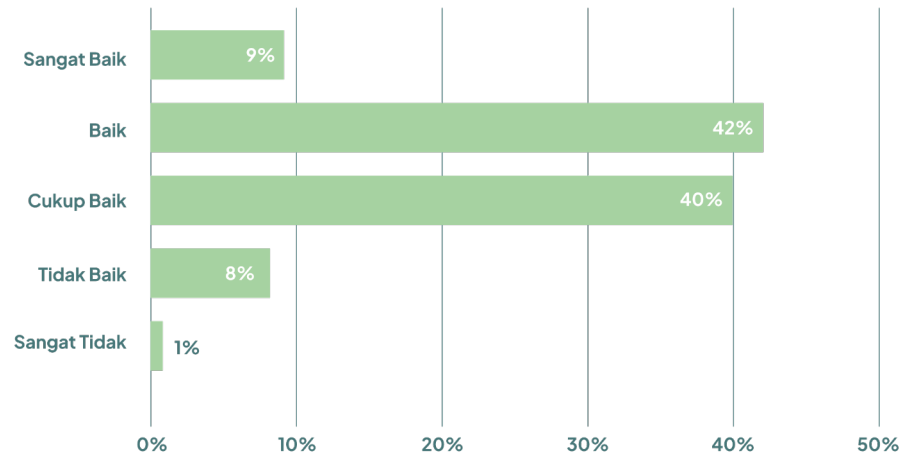
Gambar 4.1.6.1.35 Persepsi mengenai Kepemimpinan Pemerintah Kota Yogyakarta

Gambar tersebut menunjukkan persepsi masyarakat terhadap kapasitas kepemimpinan pemerintah Kota Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden berpandangan aspek kepemimpinan masih dianggap kompeten dengan persentase mencapai 42%. Diikuti dengan responden yang memilih cukup kompeten sebesar 40%. Pada bagian lainnya diikuti dengan sangat kompeten sebesar 10%, tidak kompeten sebesar 7%, dan sangat tidak kompeten sebesar 1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menganggap kepemimpinan pemerintah Yogyakarta telah berkompeten.

4.1.6.2 Persepsi Pelaksanaan Program

Mean: 3,51 N: 461

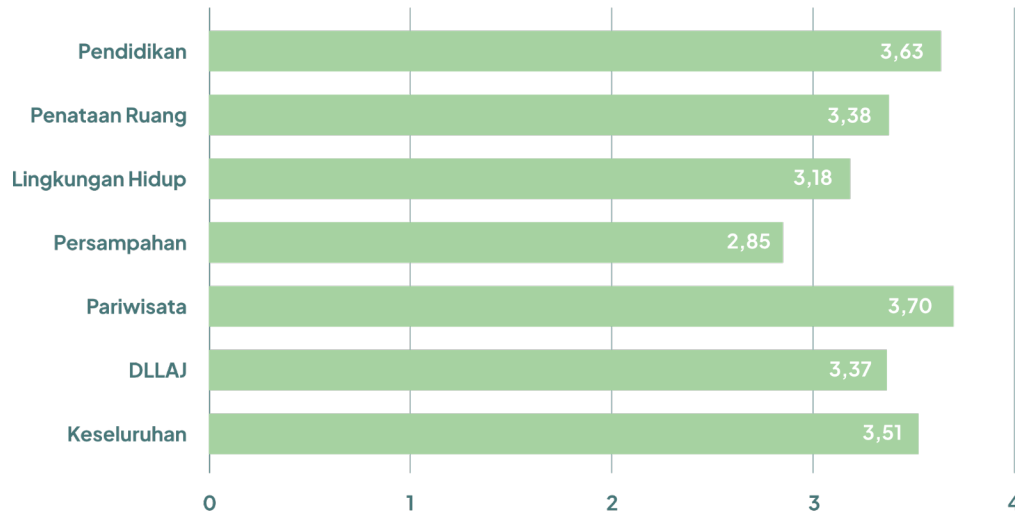
PERSEPSI PELAKSANAAN PROGRAM



Gambar 4.1.6.2.36 Persepsi mengenai Pelaksanaan Program Pemerintah Kota Yogyakarta

Responden menilai bahwa pelaksanaan program Pemerintah Kota Yogyakarta selama satu tahun terakhir sudah baik, yaitu sebesar 51%. Responden yang menilai bahwa pelaksanaan program cukup baik sebesar 40% dan tidak baik sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan program Pemerintah Kota Yogyakarta.

PELAKSANAAN PROGRAM BERDASAR BIDANG



Gambar 4.1.6.2.37 Persepsi mengenai Pelaksanaan Program berdasarkan Bidang Pemerintah Kota Yogyakarta

Pada bagian ini menilai bagaimana pelaksanaan program di berbagai bidang. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan program di berbagai bidang cenderung baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean yang rata-rata > 3 , kecuali bidang persampahan yang cenderung dianggap kurang baik (mean=2,85). Capaian pelaksanaan program 3 tertinggi antara lain bidang pariwisata (mean=3,7), pendidikan (mean=3,63) dan tata ruang (mean=3,38).

4.1.6.3 Persepsi Kualitas Kinerja

Tabel 4.1.6.3.4 Tabel Persepsi Kualitas Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta

Cakupan Kinerja	Transparan	Akuntabel	Objektif
Perencanaan	3,38	3,36	3,38
Implementasi	3,38	3,37	3,39
Hasil dan Evaluasi	3,38	3,38	3,36

Melihat tingkat persetujuan, transparansi pada dimensi perencanaan mencapai 44,8%, akuntabel 42,3%, dan objektif mencapai 44,5%. Sedangkan transparansi pada dimensi implementasi program mencapai 44,6%, akuntabel mencapai 42,7%, dan objektif mencapai 44,9%. Pada dimensi evaluasi, tingkat persetujuannya meningkat pada aspek transparansi (45,1%), tetapi menurun pada aspek akuntabel (42,7%) dan juga pada aspek objektif (43,4%).

4.1.7 Keterikatan (Engagement) Publik terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

4.1.7.1 Persepsi terhadap Rasa Memiliki

Tabel 4.1.7.1.5 Persepsi terhadap Rasa Memiliki (Aktif) Pemerintah Kota Yogyakarta

Rasa Memiliki (Aktif)	SS	S	Cukup	TS	STS
Tertarik	13,2%	43,6%	34,3%	8,0%	0,9%
Senang	11,9%	36,4%	42,7%	7,2%	1,7%
Antusias	12,8%	35,4%	42,1%	8,2%	1,5%
Bangga	14,8%	34,5%	42,3%	6,5%	2,0%

Tabel diatas menunjukkan persepsi terhadap rasa memiliki (aktif) terhadap pemerintah Kota Yogyakarta. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan

bahwa responden yang tertarik sebanyak 56%, senang sebanyak 47%, antusias sebanyak 47%, dan bangga sebanyak 48%. Hal ini menunjukkan rasa memiliki ditunjukkan secara aktif dengan ketertarikan, antusiasme, rasa bangga dibandingkan dengan keterikatan emosional. Dengan kata lain, responden cenderung ekspresif dalam menunjukkan rasa kepemilikannya terhadap Pemkot Yogyakarta

Tabel 4.1.7.1.6 Tabel Persepsi terhadap Rasa Memiliki (Pasif) Pemerintah Kota Yogyakarta

Rasa Memiliki (Pasif)	SS	S	Cukup	TS	STS
Terikat secara Emosional	10,0%	33,6%	36,8%	15,6%	2,0%
Bagian Keluarga	12,6%	31,5%	40,8%	12,8%	2,4%
Merasa memiliki	11,3%	30,8%	42,1%	13,4%	2,4%

Rasa memiliki masyarakat pada suatu pemerintahan merupakan bagian dari aspek public engagement yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterikatan publik dalam suatu tata kelola pemerintahan. Tabel tersebut menunjukan sejauh mana rasa memiliki masyarakat pada suatu pemerintahan secara pasif. Responden yang merasa terikat secara emosional (43,6%), menjadi bagian keluarga (44,1%), rasa memiliki kuat (42,1%). Hal ini menunjukkan rasa memiliki ditunjukkan secara aktif dengan ketertarikan, antusiasme, rasa bangga dibandingkan dengan keterikatan emosional.

4.1.7.2 Sentimen Positif

Tabel 4.1.7.2.7 Tabel Sentimen Positif terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

No	Sentimen Positif	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Saya mempunyai pengalaman memposting beberapa catatan positif tentang Pemkot di Internet	8,5%	38,8%	27,8%	20,8%	4,1%
2	Saya menyampaikan hal-hal kepada tetangga dan teman bahwa kinerja Pemkot lebih baik dibandingkan pemerintah lain	12,4%	29,9%	37,5%	17,1%	3,0%
3	Saya selalu angkat bicara ketika saya melihat pandangan yang buruk namun bias mengenai Pemkot	8,9%	28,6%	35,8%	24,1%	2,6%
4	Saat pemerintah sedang dalam kesulitan, Saya proaktif dan agresif dalam membela pemerintah Kota Yogyakarta saat terjadi masalah	7,8%	26,5%	36,2%	25,8%	3,7%
5	Saya kesal dengan orang yang menuduh Pemkot sebagai pemerintahan yang buruk di saat sedang dalam masalah	1,9%	26,5%	36,7%	21,0%	3,9%

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari sentimen positif terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta. Sentimen respon cenderung positif dengan rerata persentase setuju di atas 40%. Meskipun demikian, lebih dari 30% responden masih memberikan penilaian “cukup” yang dapat dimaknai sebagai penilaian standar.

4.1.7.3 Sentimen Negatif

Tabel 4.1.7.3.8 Sentimen Negatif terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

No	Sentimen Negatif	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Saya punya pengalaman memposting catatan negatif tentang Pemkot di Internet	3,9%	9,5%	20,0%	49,2%	17,4%
2	Saya bercerita kepada tetangga dan teman bahwa kinerja Pemkot lebih buruk dibandingkan dengan pemerintah lainnya	5,0%	8,5%	14,5%	54,0%	18,0%
3	Saya merasa termotivasi untuk mengkritik Pemkot dan pelayanan publiknya kepada orang-orang yang sering saya temui	5,6%	9,5%	23,6%	45,3%	15,8%
4	Ketika Pemkot dalam kesulitan, saya menceritakan betapa buruknya Pemkot dalam menangani situasi ini kepada keluarga saya	4,1%	8,7%	15,6%	52,1%	19,5%
5	Ketika Pemkot berada dalam kesulitan, saya merasa pemerintah dan pejabat tinggi kita pantas mendapatkan masalah seperti itu karena ketidakmampuannya	3,9%	11,1%	17,8%	47,3%	20,0%

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari sentimen negatif terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% responden yang memiliki sentimen negatif, 20% diantaranya memilih nilai tengah, dan lebih dari 60% menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap sentimen negatif. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki sentimen negatif yang rendah terhadap pemerintah Kota Yogyakarta.

4.1.7.4 Partisipasi Aktif

Tabel 4.1.7.4.9 Partisipasi Aktif terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

No	Partisipasi	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Saya yakin bisa membuat perbedaan pada masalah yang terjadi pada Pemkot	8,2%	32,8%	40,1%	17,8%	1,1%
2	Saya yakin mempunyai pengaruh besar atas proses pengambilan keputusan di Pemkot	7,8%	22,3%	40,8%	25,2%	3,9%
3	Saya bertekad untuk terlibat demi pembangunan Pemkot	11,5%	31,5%	41,9%	14,5%	0,7%
4	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk memperbaiki Pemkot	8,5%	23,9%	42,1%	23,2%	2,4%
5	Saya yakin dapat berkolaborasi dengan Pemkot sebagai mitra yang berharga	11,5%	33,2%	36,7%	16,5%	2,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden masih cukup partisipatif dengan penilaian partisipasi aktif hampir 40%. Namun, pemerintah harus mengelola pendapat publik, terutama untuk kelompok responden yang mengemukakan pendapat “cukup setuju”.

4.1.7.5 Sinisme

Tabel 4.1.7.5.10 Sinisme terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta

No	Sinisme	SS	S	Cukup	TS	STS
1	Pemerintah Kota Yogyakarta sebagian besar dijalankan oleh beberapa kepentingan besar yang mengurus dirinya sendiri	5,0%	13,4%	24,5%	46,4%	10,6%